

## ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI SEKOTA PADANGSIDIMPUAN

Oleh :

**Hasrida Hutabarat<sup>1)</sup>, Rahmatika Elindra<sup>2)</sup>, Muhammad Syahril Harahap<sup>3)</sup>**

Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

E-mail: [hasridahtb@gmail.com](mailto:hasridahtb@gmail.com), [tika24elindra@gmail.com](mailto:tika24elindra@gmail.com), [muhammadsyahrilharahap@gmail.com](mailto:muhammadsyahrilharahap@gmail.com)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri sekota Padangsidimpuan. Penelitian ini dilakukan mulai dari SMA N 1 sampai dengan SMA N 8, Padangsidimpuan. Penelitian ini digunakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Informan dari penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 3 orang guru, dan 3 orang siswa masing-masing sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri sekota padangsidimpuan dari hasil angket yang diisi oleh 28 informan didapatkan rata-rata 84,1071 dengan kategori "sudah diterapkan". Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara yang didapatkan peneliti dari 28 guru dan 24 murid yang mengatakan bahwa kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan sesuai aturan dari kemendikbud, meskipun hasilnya belum 100%. Pelaksanaan Asesmen sekolah juga sudah dilaksanakan, yaitu ujian diselenggarakan oleh sekolah, dan sekolah mempunyai kebebasan untuk menentukan asesmen. Pelaksanaan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter juga sudah dilaksanakan, yaitu diikuti oleh siswa kelas XI yang namanya terdaftar di pusat. Pembuatan RPP efektif, efisien, dan berorientasi belajar siswa juga sudah diterapkan, yaitu guru bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP sesuai dengan situasi dan kondisi. Penerimaan peserta didik baru melalui zonasi juga sudah diterapkan di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan yaitu dengan mengikuti aturan dari kemendikbud.*

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka Belajar

### Abstract

*This study aims to determine the application of the independent learning curriculum at SMA Negeri in Padangsidimpuan city. This research was conducted from SMA N 1, to SMA N 8 Padangsidimpuan. This research used descriptive qualitative research method. Informants from this study were the vice principal of the curriculum, 3 teachers, and 3 students from each school. Data collection techniques used in this study were observation, questionnaires, interviews and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and conclusion drawing or verification. Based on the results of research conducted at SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan, from the results of the questionnaire filled out by 28 informants, it was obtained an average of 84.1071 with the category "already implemented". This is also reinforced by the results of interviews obtained by researchers from 28 teachers and 24 students who said that the independent learning curriculum had been implemented at SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan according to the regulations from the Ministry of Education and Culture, although the results were not 100%. The implementation of the school assessment has also been carried out, namely the exam is held by the school, and the school has the freedom to determine the assessment. The implementation of a minimum competency assessment and a character survey have also been carried out, which is followed by class XI students whose names are registered at the center. Making RPP effective, efficient, and student-oriented learning has also been implemented, namely the teacher is free to choose, make, use, and develop the RPP format according to the situation and conditions. Admission of new students through zoning has also been implemented at SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan, namely by following the rules from the Ministry of Education and Culture.*

**Keywords:** Independent Learning Curriculum

## 1. PENDAHULUAN

Merdeka belajar adalah kebijakan terobosan yang diluncurkan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, yang bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepala sekolah dan pemerintah daerah (Purwadi Sutanto, 2020:7). Kebijakan merdeka belajar lahir dengan adanya suatu keinginan untuk menjadikan Indonesia menjadi suatu negara yang cerdas, adil, arif dan bijaksana. Negara yang menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh rakyatnya. Dalam hal ini pendidikan mesti dikedepankan untuk memenuhi keinginan dan cita-cita rakyat Indonesia. Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan pendidikan dengan perkembangan zaman (Asfiati, 2020:26).

Pendidikan sebagaimana diketahui bersama memiliki tujuan untuk mencetak generasi cerdas dan memiliki karakter yang berbudi. Tidak hanya itu, pendidikan juga mendorong perubahan menuju hal yang lebih baik dari generasi ke generasi. Pendidikan juga diharapkan dapat melahirkan hal-hal yang inovatif, kreatif serta mencetak generasi yang mampu membawa perubahan yang jauh lebih baik. Pendidikan di Indonesia juga mendapat perhatian khusus karena dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 secara eksplisit tercantum bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan bagian tanggung jawab negara. Pemerintah juga telah mengalokasikan dana untuk sarana peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, seperti banyaknya beasiswa bagi siswa kurang mampu dan berprestasi, beasiswa bagi tenaga pendidik bahkan beasiswa melanjutkan studi di dalam atau di luar negeri hingga jenjang S3. Banyaknya peluang untuk meraih pendidikan tinggi mendorong para pendidik maupun siswa untuk bersemangat meraihnya. Di sisi lain, Indonesia juga memiliki sumber daya manusia (SDM) yang sangat banyak, namun kurang meratanya pendidikan di Indonesia menyebabkan terjadinya kesenjangan pendidikan yang nantinya akan berimbas pada kesenjangan sosial. Melalui pendidikan, diharapkan siswa dapat memberikan dampak positif bagi dirinya dan orang-orang di sekitarnya (Dela Khoirul Ainia, 2020: 95-101).

Berdasarkan tujuan pendidikan Indonesia diatas menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem makarim meluncurkan gerakan “merdeka belajar” yaitu kemerdekaan dalam berpikir. Tujuan merdeka belajar ini adalah agar para guru siswa serta orangtua bisa mendapatkan suasana yang menyenangkan. Diharapkan dari merdeka belajar ini guru dan siswa dapat merdeka dalam berpikir sehingga hal ini dapat diimplementasikan dalam inovasi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, tidak hanya itu siswa juga dimudahkan dalam merdeka belajar karena siswa dimudahkan dalam berinovasi dan kreativitas dalam belajar.

Pernyataan Menteri Pendidikan tersebut mendorong setiap guru untuk mempunyai kompetensi. Kompetensi guru dapat dijadikan salah satu faktor dalam mencapai pendidikan yang lebih berkelas dan memenuhi standar internasional. Untuk itu pendidikan di Indonesia mesti berpacu dalam mengikuti standar internasional di mana bertolak ukur kepada konsep *Programme for International Student Assessment* (PISA). Pendidikan di Indonesia mesti mampu menggunakan daya nalar berbasis bahasa, berbasis data angka menggunakan numerasi, sebagai tuntutan merdeka belajar.

Berdasarkan tujuan pendidikan Indonesia juga pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim di atas serta surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang ditandatangani langsung oleh Sekretaris Jenderal Ainun Na'im, sudah selayaknya setiap tingkat pendidikan mulai dari SD, SMP dan SMA menerapkan kurikulum merdeka belajar di seluruh wilayah Indonesia. Tidak ada perbedaan pada setiap tingkatnya, baik itu SD, SMP maupun SMA. Selayaknya juga penerapannya secara bersamaan atau serentak, jangan ada yang menerapkan setengah-setengah atau hanya sebahagian atau bahkan ada yang belum menerapkan.

Faktanya dari informasi yang didapatkan di lapangan, dalam hal ini pada tingkat SMA sekota Padangsidempuan, penerapan kurikulum merdeka belajar ini sudah diterapkan. Informasi ini diperoleh peneliti dari hasil wawancara sekilas tentang penerapan kurikulum merdeka belajar dengan beberapa guru di SMA Negeri sekota Padangsidempuan. Adapun hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa guru di SMA Negeri sekota Padangsidempuan yaitu USBN menjadi Asessmen sekolah sudah diterapkan, untuk UN menjadi Asessmen kompetensi minimum dan survei karakter sudah diterapkan, untuk pembuatan RPP efektif efisien satu lembar juga sudah diterapkan dan penerimaan peserta didik baru (Zonasi) juga sudah diterapkan. Namun untuk penerapannya belum dijelaskan secara rinci.

Berdasarkan informasi tersebut di atas perlu lebih detail untuk diketahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar tersebut, berapa persen kurikulum yang sudah diterapkan, apakah sudah sesuai aturan, atau hanya sekedar diterapkan saja. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan asessmen sekolah, asessmen kompetensi minimum dan survei karakter, pembuatan RPP efektif,efisien dan berorientasi belajar siswa, serta penerimaan peserta didik baru zonasi di SMA Negeri sekota Padangsidempuan. Dengan alasan inilah sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul

penelitian tentang Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidempuan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu pendekatan yang berusaha memahami arti setiap peristiwa, hal-hal yang terjadi di lapangan secara nyata tanpa dibuat-buat oleh peneliti (Lexy J. Moleong, 2002:14). Harapannya, dengan pendekatan ini, diketahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri sekota Padangsidempuan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Sekota Padangsidempuan. Dengan jadwal penelitian yang dimulai sejak bulan Februari 2022 sampai bulan April 2022. Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkaitan dan mempunyai informasi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Para Wakil Kepala Sekolah, guru dan siswa siswi SMA sekota Padangsidempuan dan sumber-sumber lain yang memungkinkan memberikan data menyangkut data tentang kurikulum merdeka belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah membagikan angket kepada guru. Angket adalah teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data secara tertulis agar data yang diperoleh lebih kuat dan benar (Fathoni, 2006:104-108). Penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala Likert dapat memberikan keterangan yang lebih jelas dan nyata tentang pendapat atau sikap responden tentang isu yang dipertanyakan. Kisi- kisi angket dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi- Kisi Angket

Pernyataan	Pilihan
Ujian sekolah berstandar nasional menjadi asesmen sekolah	1. Sudah diterapkan dengan sangat baik 2. Sudah diterapkan dengan baik 3. Cukup diterapkan 4. Kurang diterapkan 5. Tidak diterapkan sama sekali
Ujian Nasional menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter	1. Sudah diterapkan dengan sangat baik 2. Sudah diterapkan dengan baik 3. Cukup diterapkan 4. Kurang diterapkan 5. Tidak diterapkan sama sekali
Pembuatan RPP efektif, efisien, dan berorientasi belajar siswa	1. Sudah diterapkan dengan sangat baik 2. Sudah diterapkan dengan baik 3. Cukup diterapkan 4. Kurang diterapkan 5. Tidak diterapkan sama sekali
Penerimaan peserta didik baru (PPDB) Zonasi	1. Sudah diterapkan dengan sangat baik 2. Sudah diterapkan dengan baik 3. Cukup diterapkan 4. Kurang diterapkan 5. Tidak diterapkan sama sekali

Hasil angket mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Pemberian skor untuk umumnya bisa digunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 2. Penskoran

Skor Angket	Kategori
$80,00 \leq \text{skor} \leq 100$	Sangat Baik
$66,00 \leq \text{skor} \leq 79,99$	Baik
$56,00 \leq \text{skor} \leq 65,99$	Cukup

$40,00 \leq \text{skor} \leq 55,99$	Kurang
$0 \leq \text{skor} \leq 19,99$	Sangat Kurang

Arikunto (dalam Rambe, 2020: 32)

Pada penelitian penerapan kurikulum merdeka belajar ini peneliti mengadopsi penskoran dari tabel 3.3 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Penskoran Penerapan Merdeka Belajar

Skor Angket	Kategori
$80,00 \leq \text{skor} \leq 100$	Sudah Diterapkan Dengan Sangat Baik
$66,00 \leq \text{skor} \leq 79,99$	Sudah Diterapkan Dengan Baik
$56,00 \leq \text{skor} \leq 65,99$	Cukup Diterapkan
$40,00 \leq \text{skor} \leq 55,99$	Kurang Diterapkan
$0 \leq \text{skor} \leq 19,99$	Tidak Diterapkan Sama Sekali

Setelah membagikan angket, pengumpulan data selanjutnya yaitu melakukan wawancara kepada beberapa guru di setiap sekolah mulai dari SMA Negeri 1 sampai dengan SMA Negeri 8 Padangsidempuan tentang penerapan kurikulum merdeka belajar. Adapun kisi- kisi wawancara dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi- Kisi Wawancara

Fokus penelitian	Komponen	Uraian	Sumber Data
Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar	Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)	1. Pelaksanaan kegiatan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) 2. Penerapan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Guru 4. Siswa
	Ujian Nasional (UN)	1. Pelaksanaan kegiatan Ujian Nasional (UN) 2. Penerapan Ujian Nasional (UN)	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Guru 4. Siswa
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	1. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2. Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Guru 4. Siswa
	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi	Pelaksanaan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Guru 4. Siswa

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Temuan Umum

Kota Padang Sidempuan atau disebut juga Padangsidempuan adalah sebuah kota di provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Kota Padangsidempuan merupakan kota terbesar di wilayah Tapanuli, dan seluruh wilayahnya dikelilingi Kabupaten Tapanuli Selatan. Kota ini dikenal dengan julukan Kota Salak karna kota ini dikelilingi oleh perbukitan dan gunung, yang menjadi kawasan perkebunan buah salak. Salah satu gunung utama ialah Gunung Lubukraya.

Pendidikan di kota Padangsidempuan pada tingkat SMA khususnya Negeri terdapat 8 Sekolah. SMA Negeri di kota Padangsidempuan terdiri dari 8 sekolah yaitu SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, SMA Negeri 4, SMA Negeri 5, SMA Negeri 6, SMA Negeri 7, dan SMA Negeri 8.

SMA Negeri 1 Padangsidempuan berada di Jl. Sudirman No.188, Wek I, Kec. Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan. SMA Negeri 2 Padangsidempuan berada di Jl. Sudirman No.186, Wek I, Kec. Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan. SMA Negeri 3 Padangsidempuan berada di Jl. Perintis Kemerdekaan No.56, Padang Matinggi, Kec. Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan.

SMA Negeri 4 Padangsidimpuan berada di Jl. Sutan Soripada Mulia, Sadabuan, Kota Padangsidimpuan. SMA Negeri 5 SMA Padangsidimpuan berada di Jl. Melati, No.90, Ujung Padang, Kec. Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan. SMA Negeri 6 Padangsidimpuan berada di Jl. Sutan Soripada Mulia, No.25 A, Sadabuan, Kec. Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan. SMA Negeri 7 Padangsidimpuan berada di Jl. Jenderal Besar A.H. Nasution, Ujung Gurap, Kec. Batu Nadua, Kota Padangsidimpuan. Dan yang terakhir yaitu SMA Negeri 8 Padangsidimpuan berada di Jl. Perkebunan Pijorkoling, Kec. Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan.

## Temuan Khusus

### Hasil Penelitian

Hasil Angket Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan

Berdasarkan angket yang diberikan oleh peneliti kepada Wakil kepala Sekolah bidang kurikulum tiap sekolah (7 orang), dan 3 guru setiap sekolahnya (21 orang), sehingga berjumlah 28 informan utama terkait penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan. Adapun pilihan pernyataan jawaban yaitu “sudah diterapkan dengan sangat baik” (SDDSB), “sudah diterapkan dengan baik” (SDDDB), “cukup diterapkan” (CD), “kurang diterapkan” (KD), “tidak diterapkan sama sekali” (TDSK). Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Banyak Alternatif Pilihan Jawaban

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan Jawaban				
		SDDSB	SDDDB	CD	KD	TDSK
1	Sudah diterapkankah USBN menjadi Asessmen Sekolah di Sekolah ini?	4	22	2	0	0
2	Sudah diterapkankah UN menjadi Asessmen Kompetensi minimum dan survei karakter di sekolah ini?	5	20	3	0	0
3	Sudah diterapkankah pembuatan RPP efektif, efisien, berorientasi belajar siswa disekolah ini?	1	25	2	0	0
4	Sudah diterapkankah kegiatan penerimaan peserta didik baru zonasi di sekolah ini?	20	8	0	0	0

Berdasarkan tabel diatas , selanjutnya penulis akan mengkategorikan hasil angket diatas dalam bentuk kategori. Adapun data kategori hasil angket adalah sebagai berikut:

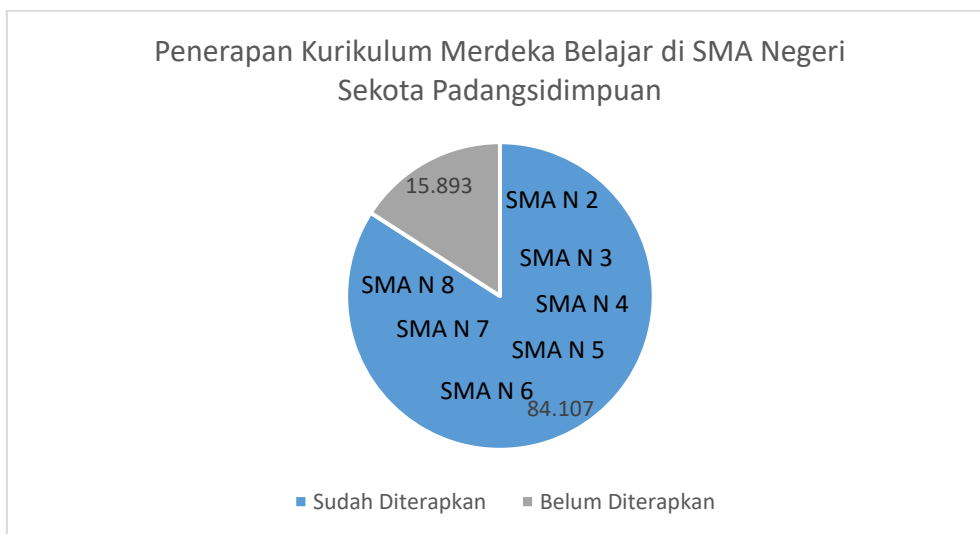
Tabel 2. Informan penelitian dan hasil angket

Nama Sekolah	Responden	Nomor Item Soal Angket				Skor Hasil	Jlh S	Skor Maks N	%	%Rata-Rata/ Sekolah	%Rata-Rata Keseluruhan
		1	2	3	4						
SMA N 2	MML	4	4	4	4	16	20	80	82,5	84,1071	
	NH	4	4	4	5	17	20	85			
	RD	4	4	4	5	17	20	85			
	LSR	4	3	4	5	16	20	80			
SMA N 3	DC	4	4	4	5	17	20	85	82,5		
	MH	4	4	4	4	16	20	80			
	STS	4	4	4	5	17	20	85			
SMA N 4	HK	3	4	4	5	16	20	80	83,75		
	SS	4	4	4	5	17	20	85			
	RS	4	5	5	5	19	20	95			
	IS	4	4	4	4	12	20	80			
SMA N	SAS	4	4	3	4	15	20	75			
SMA N	RS	5	5	4	5	19	20	95	95		

5	NKU	5	5	4	5	19	20	95	81,25	
	SWN	5	5	4	5	19	20	95		
	RSH	5	5	4	5	19	20	95		
SMA N 6	SMH	4	4	4	4	16	20	80		
	EN	4	4	4	4	16	20	80		
	HR	4	4	4	5	17	20	85		
SMA N 7	WN	4	3	4	5	16	20	80		
	BS	4	4	3	5	16	20	80		
	ES	4	4	4	5	17	20	85		
SMA N 8	HSD	4	4	4	5	17	20	85		
	ES	4	4	4	4	16	20	80		
	CSS	4	4	4	4	16	20	80		
8	RJS	4	3	4	5	16	20	80		81,25
	DR	3	4	4	5	16	20	80		
	DI	4	4	4	5	17	20	85		
Jumlah		N	114	114	111	132				
Skor Maks		S	140	140	140	140				
		%	81,42	81,42	79,28	94,28				
% Rata-rata						84,1071				

Berdasarkan keterangan hasil angket diatas penerapan kurikulum merdeka belajar mulai dari SMA Negeri 2 Padangsidimpuan hingga SMA Negeri 8 Padangsidimpuan diperoleh rata- rata 84, 1071 yang masuk kedalam kategori “sudah diterapkan dengan sangat baik”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:

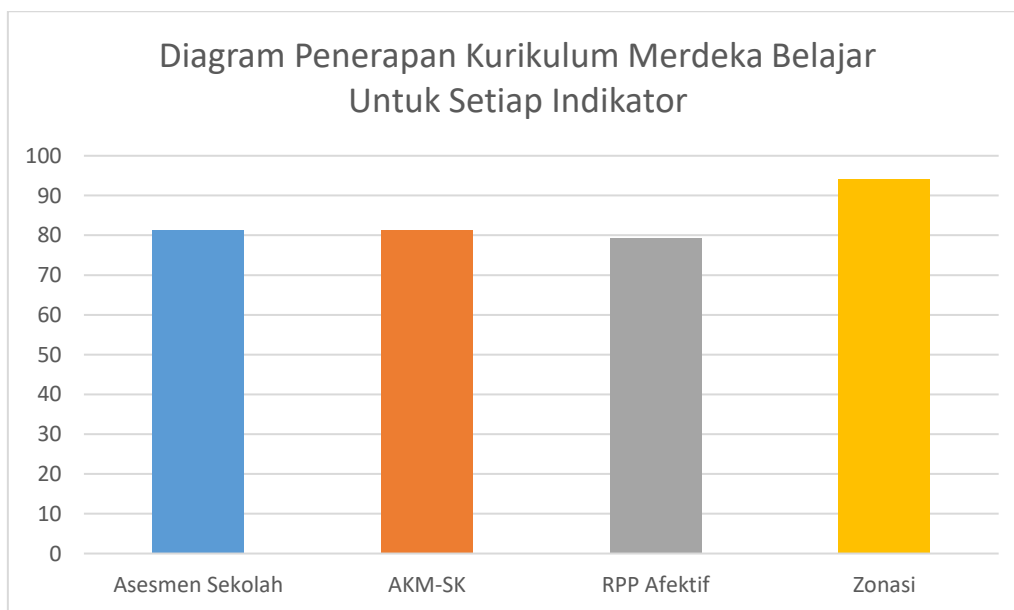
Gambar 1. Diagram penerapan kurikulum merdeka belajar



Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa yang berwarna biru adalah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar yaitu dengan rata- rata 84,107, sedangkan yang berwarna hijau adalah yang belum menerapkan.

Penerapan kurikulum merdeka belajar Untuk setiap indikatornya juga dapat disimpulkan. Seperti Asesmen Sekolah, Asesmen kompetensi minimum dan survei karakter (AKM- SK), RPP, dan Zonasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat padadiagram berikut ini:

Gambar 2. Diagram penerapan kurikulum merdeka belajar untuk setiap indikatornya



Berdasarkan diagram diatas diperoleh kesimpulan bahwa yang berwarna biru adalah Asesmen Sekolah dengan rata- rata sebesar 81,42 dengan kategori “sudah diterapkan dengan sangat baik”, Asesmen kompetensi minimum dan survei karakter diperoleh rata- rata 81,42 dengan kategori “sudah diterapkan dengan sangat baik”, untuk RPP diperoleh rata- rata 79,28 dengan kategori “Sudah diterapkan dengan baik” , dan untuk zonasi diperoleh rata- rata 94,28 dengan kategori “sudah diterapkan dengan sangat baik”.

#### Hasil Wawancara Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan

Sekolah Menengah Atas di Kota Padangsidimpuan ada 8 sekolah. Setelah melakukan observasi, wawancara dan penyebaran angket di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan, peneliti telah mengumpulkan data dari masing-masing sekolah tentang gambaran penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan, pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan, pelaksanaan Ujian Nasional di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan, pembuatan RPP efektif, efisien, berorientasi siswa belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan penerimaan Peserta Didik Baru Zonasi di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan, sebagaimana diuraikan penulis berikut ini.

##### a. Gambaran Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan

Penelitian dimulai dari SMA Negeri 1 Padangsidimpuan, namun peneliti tidak mendapat izin untuk dapat meneliti di sekolah tersebut. Peneliti tidak mendapat jawaban apapun kenapa tidak diperkenankan melakukan penelitian di sekolah tersebut. Tanpa berpikir panjang peneliti selanjutnya melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan hingga SMA Negeri 8 Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari 7 sekolah di SMA Negeri sekota Padangsidimpuan peneliti dapat menyimpulkan bahwa, SMA Negeri sekota Padangsidimpuan sudah melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Prosedur pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini dilaksanakan sesuai aturan dari kemendikbud serta surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar. Dari kedelapan sekolah SMA yang ada di kota Padangsidimpuan, peneliti memang tidak berhasil meneliti kedelapan sekolah tersebut. Akan tetapi perbandingan yang tidak dapat informasinya lebih sedikit daripada yang berhasil diteliti. Dimana, perbandingannya 1 (tidak ada informasi) banding 7 (dapat informasi). Sehingga penulis dapat menyimpulkan pernyataan bahwa kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan di SMA Negeri sekota Padangsidimpuan.

##### b. Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional menjadi Assesmen Sekolah

Ujian Sekolah Berstandar Nasional merupakan salah satu tes untuk menentukan kelulusan. Artinya, di akhir kelas 6, kelas 9, dan diakhir kelas 12, ada yang namanya ujian untuk menentukan

kelulusan. Namun, pada sekarang ini namanya sudah bukan USBN lagi melainkan Asesmen sekolah. Adapun pelaksanaan Asesmen sekolah yang dilakukan di SMA Negeri sekota Padangsidimpuan dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional menjadi asesmen sekolah di SMA Negeri sekota Padangsidimpuan sudah menerapkan pelaksanaannya. Dengan adanya Asesmen sekolah guru dan sekolah lebih merdeka dalam penilaian hasil belajar siswa. Siswa juga sudah tidak tertekan lagi karna asesmen dapat dilakukan secara lebih komprehensif, tidak hanya dilaksanakan di akhir tahun saja. Namun, siswa lebih memiliki banyak kesempatan dan melalui lebih banyak cara untuk menunjukkan kompetensinya.

c. Pelaksanaan Ujian Nasional menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter

Berdasarkan perubahan kurikulum yang terjadi dan arahan dari Kemendikbud, pada tahun 2021 telah diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survey karakter. SMA Negeri sekota Padangsidimpuan, pada umumnya sudah melaksanakan asesmen kompetensi ini. Hal ini diketahui peneliti setelah melakukan wawancara dengan para wakil kepala sekolah, guru-guru dan siswa dari masing-masing sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan juga siswa di tiap sekolah mulai dari SMA Negeri 2 Padangsidimpuan hingga SMA Negeri 8 Padangsidimpuan dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan Asesmen kompetensi minimum dan survei karakter ini sudah dijalankan sesuai dengan peraturan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan. Meskipun beberapa siswa tidak mengerti tentang asesmen ini karna yang mengikuti asesmen ini hanyalah siswa yang berada pada kelas XI, dan hanya beberapa orang saja yang mengikuti sesuai dengan nama yang dikeluarkan dari pusat. Sebelum melaksanakan ujian siswa terlebih dahulu diberi persiapan dengan adanya simulasi. Dengan adanya pelaksanaan asesmen ini sesuai dengan konsep merdeka belajar diharapkan dapat mendorong peserta didik, guru, dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran kepada yang lebih baik lagi.

d. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Efektif, Efisien, dan Berorientasi belajar siswa.

Kebijakan merdeka belajar selanjutnya adalah pelaksanaan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif, efisien dan berorientasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di SMA Negeri sekota padangsidimpuan tentang pelaksanaan pembuatan RPP efektif, efisien, dan berorientasi belajar dapat disimpulkan bahwa guru bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah ditetapkan. Penerapan RPP ini juga sudah dijalankan dengan baik sesuai aturan. Artinya, mulai dari SMA N 2 hingga SMA N 8 semua sudah menerapkan RPP satu lembar dengan menyesuaikan keadaan situasi, kondisi, kemampuan, dan karakter dari peserta didik. Hal ini juga diperkuat oleh contoh RPP yang didapatkan oleh peneliti dari SMA Negeri 5, SMA Negeri 7, dan SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

e. Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di SMA Negeri sekota Padangsidimpuan tentang pelaksanaan penerimaan peserta didik baru zonasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan daripada penerimaan peserta didik baru zonasi ini dilaksanakan sesuai aturan dari kemendikbud, seperti yang tertuang pada permendikbud no 44 tahun 2019 bahwa sistem zonasi ini mengandalkan agar bersekolah dilingkungan tempat tinggal, namun tidak menutup kemungkinan untuk menerima siswa lain melalui jalur afirmasi, prestasi, dan beralasan khusus seperti perpindahan domisili. Dengan kata lain seorang siswa tidak mesti cape jauh-jauh bersekolah. Artinya, dalam hal biaya juga siswa lebih diuntungkan, karna tidak perlu mengeluarkan ongkos yang banyak untuk pigi ke sekolah. Dan yang paling penting adalah penerimaan peserta didik baru menjadi merata di tiap sekolah.

Siswa dan siswi di setiap sekolah juga memberikan keterangannya tentang penerimaan peserta didik baru zonasi. Berdasarkan wawancara dengan siswa-siswi di setiap sekolah juga mengakui bahwa penerimaan peserta didik baru zonasi ini memberikan keuntungan bagi siswa yang ingin bersekolah dekat dengan lingkungan tempat tinggal, karna tidak perlu jauh- jauh untuk pigi ke sekolah, dalam hal biaya juga terbantu bagi siswa, kemudian siswa juga merasa aman dan nyaman karna rata-rata orang yang berada dilingkungan sekolah adalah sudah dikenal. Namun, ada juga beberapa siswa yang memberikan pendapatnya bahwa zonasi ini membuat kesempatan berkurang untuk mendaftar di sekolah pavorit. Sehingga dengan demikian jawaban dari pendidik dan peserta didiknya sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka belajar untuk Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi.

## Pembahasan

Merdeka belajar ini menekankan pada pemberian kebebasan di bidang pendidikan. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam memberikan pembelajaran. Untuk itu, pembangunan di sektor pendidikan perlu dirancang agar berbagai tantangan dan permasalahan yang muncul dapat diatasi. Salah satu cara yang dilakukan dalam membangun sektor pendidikan yaitu dengan menerapkan



kebijakan merdeka belajar yang meliputi Ujian Sekolah Berstandar Nasional menjadi Asesmen Sekolah, Ujian Nasional menjadi Asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, Pembuatan RPP efektif, efisien dan berorientasi belajar siswa serta penerimaan peserta didik baru zonasi. Untuk pembahasan lebih lanjut dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1. Gambaran Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan, peneliti menemukan jawaban-jawaban tentang rumusan masalah yang penulis tetapkan. SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan mulai dari SMA Negeri 1 Padangsidimpuan sampai SMA Negeri 8 Padangsidimpuan sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan bukti adanya jawaban dari perwakilan setiap sekolah baik itu yang memberikan jawaban angket dan jawaban hasil wawancara. Meskipun belum secara maksimal atau seratus persen, namun penerapannya sudah dilakukan sesuai aturan dari Kemendikbud.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kebijakan Merdeka belajar yang diterapkan di SMA Negeri sekota padangsidimpuan ini meliputi Ujian Sekolah Berstandar Nasional yang digantikan menjadi Asesmen Sekolah, Ujian Nasional menjadi Asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, Pembuatan RPP efektif, efisien dan berorientasi belajar siswa serta penerimaan peserta didik baru zonasi. Meskipun penerapan merdeka belajar ini beberapa guru mengatakan belum maksimal, akan tetapi sudah melaksanakan garis besar atau hal-hal terpenting dari uraian kurikulum merdeka belajar tersebut. Seperti prosedur pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini dilaksanakan sesuai aturan dari kemendikbud serta surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar. Hal ini sesuai dengan yang terdapat dalam jurnal "Analisis kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan" (Sari:2019).

#### 2. Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional menjadi Asesmen Sekolah

Ujian Sekolah Berstandar Nasional menjadi Asesmen sekolah sudah diterapkan di SMA Negeri sekota Padangsidimpuan. mulai dari SMA Negeri 2 Padangsidimpuan hingga SMA Negeri 8 Padangsidimpuan. Dengan adanya Assesmen sekolah guru dan sekolah lebih merdeka dalam penilaian hasil belajar siswa. Siswa juga sudah tidak tertekan lagi karna asesmen dapat dilakukan secara lebih komprehensif, tidak hanya dilaksanakan di akhir tahun saja. Namun, siswa lebih memiliki banyak kesempatan dan melalui lebih banyak cara untuk menunjukkan kompetensinya.

Ujian sekolah berstandar nasional sekarang yang menyelenggarakan ujian adalah Sekolah. Ujian dilakukan untuk menilai kompetensi siswa yang dapat dilakukan dalam bentuk tes tertulis atau bentuk penilaian lainnya yang lebih komprehensif, seperti portofolio dan penugasan (tugas kelompok, karya tulis, dan sebagainya). Dengan itu guru dan sekolah lebih merdeka dalam penilaian hasil belajar siswa. Hal ini didapatkan dari situs ([kemendikbud.go.id](http://kemendikbud.go.id) pada tanggal 11 Desember 2019).

Ujian Sekolah Berstandar Nasional dikembalikan pada esensinya, yaitu asesmen akhir jenjang yang dilakukan oleh guru dan sekolah. Kelulusan siswa pada akhir jenjang memang merupakan wewenang sekolah yang didasarkan pada penilaian oleh guru. Hal ini sesuai dengan Undang- undang Sisdiknas dan juga prinsip pendidikan bahwa yang paling memahami siswa adalah guru. Selain itu, asesmen akhir jenjang oleh sekolah memungkinkan penilaian yang lebih komprehensif, yang tidak hanya didasarkan pada tes tertulis pada akhir tahun. Hal ini juga mendorong sekolah untuk mengintensifkan dan memperluas pelibatan guru dalam semua tingkat dalam proses asesmen.

#### 3. Pelaksanaan Ujian Nasional menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter

Asesmen kompetensi minimum dan survei karakter ini sudah dijalankan sesuai dengan peraturan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan. Meskipun beberapa siswa tidak mengerti tentang asesmen ini karna yang mengikuti asesmen ini hanyalah siswa yang berada pada kelas XI, dan hanya beberapa orang saja, sesuai dengan nama yang dikeluarkan dari pusat. Sebelum melaksanakan ujian siswa terlebih dahulu diberi persiapan dengan adanya simulasi. Dengan adanya pelaksanaan asesmen ini sesuai dengan konsep merdeka belajar diharapkan dapat mendorong peserta didik, guru, dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran kepada yang lebih baik lagi.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan, untuk pelaksanaan Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen kompetensi minimum dan survei karakter juga sudah diterapkan dan dilaksanakan dengan baik. Sebagaimana diketahui bersama bahwa materi Ujian Nasional (UN) dulunya sangat atau bisa dikatakan terlalu padat. Guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik lebih menguji kepada penguasaan isi saja, bukan penalaran Ujian Nasional (UN). Pelaksanaan Ujian Nasional (UN) dulunya atau sebelum penerapan kurikulum merdeka belajar merupakan beban bagi siswa, guru, dan bahkan orang tua siswa. Mengapa demikian, hal ini dikarenakan Ujian Nasional (UN) menjadi indikator atau tolak ukur keberhasilan siswa. Sementara setelah

dilaksanakannya penerapan kurikulum merdeka belajar sebagaimana diuraikan di atas, membuat semua pihak lebih merasa bebas tanpa terbebani. Namun, perlu diketahui bahwa kebebasan yang ada bukan tanpa aturan, akan tetapi terikat dengan aturan pemerintah yang bertujuan menghasilkan atau menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik, cerdas dan berkarakter menuju bangsa dan Negara yang lebih baik dan maju (Asfiati:2020)

#### 4. Pembuatan RPP Efektif, Efisien, dan Berorientasi Belajar Siswa

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan, untuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) efektif, efisien, dan berorientasi belajar juga sudah dilaksanakan oleh setiap sekolah. Pelaksanaan pembuatan RPP efektif, efisien, dan berorientasi belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan dilaksanakan dengan cara bahwa guru bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah ditetapkan. Memang belum begitu baik, akan tetapi langkah menuju kearah yang lebih bagus terus diupayakan dan diusahakan dengan mengikuti aturan yang diberikan pemerintah.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setelah dilakukannya atau diterapkannya kurikulum merdeka belajar sangat jauh berbeda. Dulunya guru diarahkan untuk mengikuti format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara kaku, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memiliki komponen yang begitu banyak sehingga menghabiskan waktu yang begitu banyak juga. Jika diperhatikan dan dipahami untuk saat ini rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) membuat berkurangnya waktu pendidik untuk mengasah kompetensi yang dimilikinya dalam meningkatkan kemampuan mengajar pada proses pembelajaran (Asfiati: 2020)

Arahan kebijakan baru atau setelah lahirnya kurikulum merdeka belajar menjadikan guru lebih bebas dalam memilih, membuat, menggunakan bahkan mengembangkan format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lebih efisien dan efektif. Guru lebih memiliki banyak waktu untuk mempersiapkan proses pembelajaran. Selain itu, guru juga lebih bisa meningkatkan kemampuan atau kompetensi pengajarnya juga bisa lebih baik dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukannya.

Penerapan RPP ini juga sudah dijalankan dengan baik sesuai aturan. Artinya, mulai dari SMA N 2 hingga SMA N 8 semua sudah menerapkan RPP satu lembar dengan menyesuaikan keadaan situasi, kondisi, kemampuan, dan karakter dari peserta didik. Hal ini juga diperkuat oleh contoh RPP yang didapatkan oleh peneliti dari SMA Negeri 5, SMA Negeri 7, dan SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

#### 5. Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Zonasi

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan, untuk peraturan penerimaan peserta didik baru (PPDB) zonasi juga sudah dilaksanakan dengan baik. Sekolah mengikuti aturan yang ada, yaitu yang tertuang pada permendikbud no 44 tahun 2019 serta mengikuti Pasal 16 ayat (6) Permendikbud bahwa 90% untuk jalur zonasi, kemudian 10% dibagi kedalam dua bagian yaitu 5% untuk berprestasi, dan 5% yang lain diperuntukkan untuk calon peserta didik yang memiliki alasan khusus. Untuk peraturan penerimaan peserta didik baru (PPDB) zonasi ini menurut sekolah yang ada di kota Padangsidimpuan memberikan efek positif yang begitu banyak baik untuk guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik, orangtua dan peningkatan mutu pendidikan (Asfiati: 2020).

Sistem zonasi ini mengandalkan agar bersekolah dilingkungan tempat tinggal, namun tidak menutup kemungkinan untuk menerima siswa lain melalui jalur afirmasi, prestasi, dan beralasan khusus seperti perpindahan domisili. Sebagaimana diuraikan bahwa kebijakan merdeka belajar diharapkan mampu menciptakan suasana pendidikan yang dinamis dan menyenangkan. Sistem zonasi merupakan kebijakan dalam merdeka belajar diharapkan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan. Dengan kata lain seorang siswa tidak mesti cape jauh-jauh bersekolah. Artinya, dalam hal biaya juga siswa lebih diuntungkan, karna tidak perlu mengeluarkan ongkos yang banyak untuk pergi ke sekolah. Dan yang paling penting adalah penerimaan peserta didik baru menjadi merata ditiap sekolah.

Siswa dan siswi disetiap sekolah juga memberikan keterangannya tentang penerimaan peserta didik baru zonasi. Berdasarkan wawancara dengan siswa-siswa disetiap sekolah juga mengakui bahwa penerimaan peserta didik baru zonasi ini memberikan keuntungan bagi siswa yang ingin bersekolah dekat dengan lingkungan tempat tinggal, karna tidak perlu jauh- jauh untuk pergi ke sekolah, dalam hal biaya juga terbantu bagi siswa, kemudian siswa juga merasa aman dan nyaman karna rata-rata orang yang berada dilingkungan sekolah adalah sudah dikenal. Namun, ada juga beberapa siswa yang memberikan pendapatnya bahwa zonasi ini membuat kesempatan berkurang untuk mendaftar di sekolah favorit. Sehingga dengan demikian jawaban dari pendidik dan peserta didiknya sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka belajar untuk Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi.

Hal penelitian ini sesuai dengan penjelasan dari (Projo, 2019) dimana Sistem zonasi bertujuan memberikan akses pendidikan berkualitas dan mewujudkan tripusat pendidikan (sekolah, keluarga, masyarakat). Sistem zonasi ini mengandalkan agar bersekolah dilingkungan tempat tinggal. Penerapan sistem zonasi membuat sekolah dibawah pemerintah atau berstatus negeri dalam proses penerimaan peserta didik baru (PPDB) wajib menerima minimal 90% siswa baru yang berasal dari dekat sekolah.

#### 4.KESIMPULAN

Penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan sudah diterapkan dengan 100% hal ini diketahui berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan beberapa guru di SMA Negeri sekota Padangsidimpuan. Kemudian untuk pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan diganti menjadi Asemen sekolah sudah dilaksanakan 100%. USBN diserahkan pada sekolah. Jadi, yang menyelenggarakan ujian sekarang adalah sekolah. Sekolah juga diberikan kebebasan untuk menentukan penilaian. Akibatnya, siswa bisa memperbaiki lagi nilainya jika tidak sesuai dengan harapan. Karna ujian dilaksanakan tidak di akhir semester saja. Untuk Pelaksanaan Ujian Nasional di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan, telah diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survey karakter. Asemen kompetensi minimum dan survei karakter ini sudah diterapkan 100%. Pelaksanaan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter membuat guru harus lebih kreatif dalam menentukan bahan penilaian dan mengembangkan penilaian bagi peserta didiknya. Asemen kompetensi minimum dan survei karakter juga yang mewakili hanya beberapa siswa saja, yaitu siswa yang berada pada kelas XI. Sehingga dengan adanya hasil dari asesmen ini menjadi perbaikan mutu pendidikan bagi masing- masing sekolah. Untuk Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) efektif, efesien, berorientasi siswa belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan, sudah dilaksanakan 100% sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Guru dapat secara bebas dalam memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan situasi dan kondisi. Penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkannya dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri.

Sedangkan pada Penerimaan Peserta Didik Baru Zonasi di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan juga sudah dilaksanakan 100 %. Zonasi dilaksanakan dengan baik atau bisa dikatakan sesuai aturan kurikulum merdeka belajar. Peserta didik atau siswa dan siswi yang diterima berasal tidak jauh dari lokasi sekolah. Adanya penerimaan peserta didik baru zonasi, memberikan dampak atau efek positif yang begitu banyak, sehingga penerimaan peserta didik baru zonasi memang merupakan pilihan yang begitu tepat untuk dicanangkan.

#### 5. REFERENSI

- Ainia, Dela Khoirul. Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter, *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol 3 No 3 Tahun 2020 ISSN: E-ISSN 2620-7982, P-ISSN: 2620-7990.
- Asfiati. 2020. *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Elindra, Rahmatika dan Muhammad Syahril Harahap. 2021. Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidimpuan, *Jurnal Mathedu*.
- Gunawan, Imam.2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Muhammad Syahril, dkk. 2020. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melaksanakan Pembelajaran secara Daring Selama Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Mathedu*.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putria, Dwi. 2021. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar". *Hasil wawancara pribadi*: 13 Desember 2021, Padangsidimpuan
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- R. SuyantoKusumaryono dalam Kemendikbud.go.id, 2019.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Bahler. 2022. "Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar". *Hasil wawancara pribadi*: 19 Januari 2022, Padangsidimpuan.
- Siregar, Bulan. 2021. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar". *Hasil wawancara pribadi*: 13 Desember 2021, Padangsidimpuan.
- Safitri, Evi. 2021. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar". *Hasil wawancara pribadi*: 13 Desember 2021, Padangsidimpuan.



ISSN. 2621-9832

JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)

<http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu>

Vol. 5 . No. 3 November 2022

Simanungkalit. 2022. "Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar". *Hasil wawancara pribadi*: 22 Januari 2022, Padangsidempuan.

Syukur Kholil. 2006. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Citapustaka Media.

S. Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.